

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan suatu badan usaha yang menyediakan pemondokan dan yang memberikan jasa pelayanan medis jangka pendek maupun jangka panjang yang terdiri atas tindakan observasi, diagnostik, teraupetik dan rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, terluka dan untuk mereka yang melahirkan (WHO). Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Rumah Sakit memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan berupa rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, yang memiliki fungsi sebagai penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit, serta pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan secara paripurna.

Secara faktual, Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY) merupakan salah satu Rumah Sakit umum yang berada di wilayah Kabupaten Lamongan bagian pantura. Rumah Sakit didirikan dalam naungan Yayasan Pondok pesantren karangasem Paciran Lamongan pada tahun 2013 yang saat ini sudah terakreditasi “paripurna” pada tahun 2023. Berlokasi di JL. Raya Deandles Km 74 Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62264. Berdiri di atas lahan seluas 10.286 m<sup>2</sup>, Luas bangunan 5.793 m<sup>2</sup>. Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY) memiliki fasilitas dan pelayanan, antara lain Rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, bedah sentral, layanan poli umum, poli spesialis (Spesialis syaraf, spesialis paru dan

pernafasan, spesialis anak, spesialis penyakit dalam, spesialis kandungan, spesialis radiologi spesialis gigi), layanan KIA (pemeriksaan ibu hamil + USG, KB injeksi, pemasangan IUD implant, imunisasi dasar, konsultasi laktasi), layanan diagnostik (laboratorium, instalasi farmasi, radioagnostik), layanan konsultasi (konsultasi gizi, konsultasi obat, Binroh) dan layanan pendukung (*ambulance* gawat darurat 24 jam, *patient relation office, home care*).

Sumber daya manusia merupakan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama sebuah perusahaan. banyak jenis pekerjaan yang harus dipantau selama 24 jam salah satunya adalah layanan Rumah Sakit. Perawat merupakan salah satu pekerjaan yang memberikan pelayanan di Rumah Sakit dalam waktu 24 jam. pekerja kesehatan Rumah Sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah sekitar 60% dari tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit. Perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Perawat di Rumah Sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2001) pelayanan kesehatan meliputi pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual yang berkesinambungan dalam menjalankan profesinya perawat rawan terhadap stres karena tuntutan yang besar maka mengakibatkan beban kerja yang terlalu banyak dan dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stres. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak dan sebagainya

(Maharani & Budianto, 2019). Perawat memiliki peran penting dalam Rumah Sakit, hal ini dikarenakan perawat lebih sering bertatap muka dengan pasien dibandingkan dokter (Andriansyah, 2017). Perawat di dalam Rumah Sakit memiliki banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Rumah Sakit itu sendiri, sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri dikarenakan banyaknya tugas dan tekanan yang ada (H. Teman Koesmono, 2007).

Beban kerja ini pada akhirnya akan menimbulkan tekanan kepada perawat sehingga mempengaruhi kinerja dari perawat. Stres kerja juga dapat dipicu jika suatu pekerjaan yang dilakukan oleh perawat melebihi dari batas dari kemampuannya yang pada akhirnya timbul suatu tekanan yang akan dialami oleh perawat. Hal ini tentunya juga akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat. Atas dasar penjelasan diatas maka dapat disimpulkan beban kerja dan stres kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja perawat (Mallapiang, 2017).

Permendagri No. 12/2008 menyatakan bahwa beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih dan dapat pula mengakibatkan stres kerja. Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan

mengalami stres kerja. Berdasarkan data proyeksi kebutuhan ketenagaan keperawatan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Ketenagaan keperawatan Tahun 2022 pada Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)

No	Ruang	Jumlah Tenaga		
		Standart	Kondisi Saat Ini	Selisih
1	Bidang Keperawatan, Igd, Rawat Jalan, Rawat Inap, R.Kebidanan & Kandungan, Hcu, Unit Operasi Dan Pacu	74	70	4

*Sumber : data primer RS Arsy*

Berdasarkan data ketenagaan keperawatan menunjukkan bahwa standar kebutuhan tenaga keperawatan mencapai 74 orang. Dan dari data kepegawaian menunjukkan bahwa tenaga perawat Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY) pada tahun 2023 berjumlah 70 yang terbagi menjadi tiga yakni pada rawat inap, rawat jalan dan rawat inap maternitas. Hal ini menunjukkan bahwa standar kebutuhan dan kondisi saat ini pada tenaga keperawatan masih terdapat selisih sebanyak 4 orang. Hal ini dapat menimbulkan beban kerja perawat terbilang berat akibat kelelahan kerja. Oleh karena itu dapat menimbulkan stres kerja terhadap perawat karena beban kerja yang tinggi.

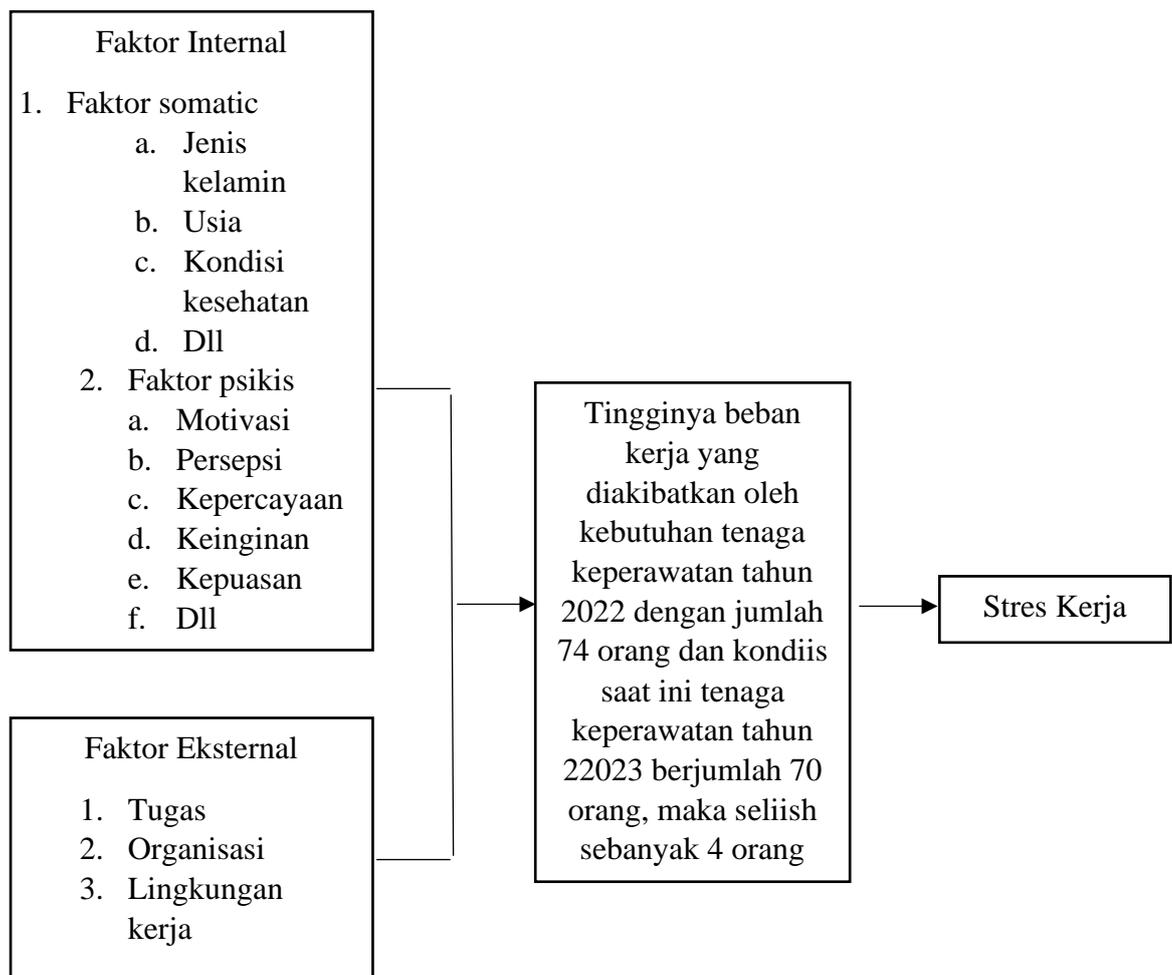
Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan atau kejenuhan (Gumelar et al., 2021). Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat (Maharani & Budianto, 2019). Stres kerja perawat dapat terjadi apabila perawat dalam bertugas mendapatkan beban kerja yang melebihi kemampuannya sehingga perawat tersebut tidak mampu memenuhi atau menyelesaikan tugasnya, maka perawat tersebut dikatakan mengalami stres kerja

(Maharani & Budianto, 2019). Beban kerja mental adalah beban kerja yang merupakan selisih antara tuntutan beban kerja dari suatu tugas dengan kapasitas maksimum beban mental seseorang dalam kondisi termotivasi, beban kerja yang berlebihan akan mengakibatkan adanya kejadian stress (Fahamsyah et al., 2017).

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY), maka penelitian ini penulis memfokuskan pada judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)”

## 1.1 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa faktor beban kerja berdasarkan (Soleman, 2011) yang mempengaruhi tingginya beban kerja pada perawat. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. 1 Identifikasi Masalah

Pada faktor beban kerja :

1. Faktor eksternal
  - a. Tugas : tugas yang mempengaruhi beban kerja yakni tugas-tugas yang bersifat fisik, kondisi kerja, sikap kerja, dan tugas-tugas yang bersifat

psikologis, seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan, tanggung jawab pekerjaan (Tarwaka, 2014)

- b. Organisasi : mempengaruhi beban kerja yang disebabkan oleh lamanya waktu bekerja, waktu istirahat, kerja bergilir, kerja malam, pelimpahan tugas dan wewenang. (Tarwaka, 2014)
- c. Lingkungan : terdapat dua macam lingkungan kerja yang memberikan beban tambahan kepada pekerjaan diantaranya lingkungan kerja fisik (mikroklimat : suhu udara, kelembaban udara, kecepatan rambat udara, suhu radiasi), intensitas penerangan dan intensitas kebisingan. Dan lingkungan kerja kimiawi seperti : debu, gas, pencemar udara, uap logam, *fume* dalam udara dan lain-lain (Tarwaka, 2014)

## 2. Faktor Internal

### a. Faktor somatis

- a) Jenis kelamin : Pekerja yang berjenis kelamin perempuan merasa lebih banyak lelah dikarenakan ukuran tubuh dan kekuatan otot dari perempuan kurang jika dibandingkan pria (Naimah et al., 2020).
- b) Usia : Semakin tua usia seseorang maka cenderung mengalami kelelahan kerja dibandingkan usia muda dikarenakan kemampuan kerja menurun. (Naimah et al., 2020)
- c) Kondisi kesehatan : Pada kondisi kesehatan sebagian besar dapat terjadi karena mengalami kelelahan kerja dikarenakan timbulnya kebosanan dan ketahanan tubuh yang berlebihan akibat tekanan yang didapatkan

pada proses kerja akan mengakibatkan kelelahan dan mengakibatkan kondisi kesehatan tidak stabil.

b. Faktor psikis

- a) Motivasi : Memiliki motivasi akan mendorong mereka aktif menyelesaikan berbagai tugas sesuai tanggung jawab yang diemban
- b) Persepsi : Dengan adanya persepsi dapat merubah keadaan hidup mereka untuk menjadi lebih baik dengan melakukan sejumlah kegiatan
- c) Kepercayaan : Keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan tersebut sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan
- d) Keinginan : Tingginya keinginan pada diri seseorang akan mengakibatkan dampak yang sangat besar bagi perusahaan karena selalu merasa ingin memiliki sesuatu atau target.
- e) Kepuasan : Selalu menyukai dan adanya keyakinan, merasa nyaman dalam bekerja tanpa adanya rasa takut

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian ini pada perawat di Rumah Sakit KH. Abdurrahman Syamsuri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada perawat di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)

#### 1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, shift kerja, penghasilan, dan masa kerja
2. Mengidentifikasi beban kerja pada perawat di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)
3. Mengidentifikasi tingkat stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)
4. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri (ARSY)

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, menambah wawasan dibidang manajemen stres, dan memberikan pengalaman peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah dan ketrampilan dalam melaksanakan penelitian.

#### 1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini kesejahteraan tenaga kesehatan yang bekerja lebih ditingkatkan dan tenaga kesehatan lebih memperhatikan kondisi fisik dan mental agar tetap terjaga.

#### 1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi dan referensi untuk Mahasiswa STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo dalam hal mencari hubungan beban kerja dengan stress kerja pada perawat di Rumah Sakit.